



**PENGARUH EDUKASI MENYUSUI TERHADAP  
KEBERHASILAN TEHNIK MENYUSUI PADA IBU POST PARTUM**

*The Effect of Breastfeeding Education on The Success of Breastfeeding Techniques in Post-Partum Mothers*

**Ana Farida Ulfa, Tri Ari Wardani**

1. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang
2. Rumah Sakit Ibu dan Anak Muslimat Jombang

**Riwayat artikel**

Diajukan: 28 Mei 2025

Diterima: 18 Juni 2025

**Penulis Korespondensi:**

- Ana Farida Ulfa
- Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu

email:

[anafaridaulfa@fik.unipdu.ac.id](mailto:anafaridaulfa@fik.unipdu.ac.id)

**Kata Kunci:**

Edukasi, keberhasilan menyusui, teknik menyusui..

**Abstrak**

Menyusui merupakan suatu proses yang terjadi secara alami, namun sering kali ibu tidak berhasil dalam memberikan ASI dengan baik. Penyebab kegagalan dalam menyusui salah satu diantaranya adalah kurang atau tidak sama sekali mempunyai pengalaman serta pengetahuan tentang bagaimana cara menyusui yang benar. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian pendidikan kesehatan untuk membantu ibu nifas dalam memberikan ASI pada bayi baru lahirnya secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi menyusui terhadap keberhasilan tehnik menyusui pada ibu post partum di RSIA Muslimat Jombang. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental design* dengan pendekatan *pre-post test control group design* dan pemilihan sample menggunakan *purposive sampling* sebanyak 60 responden dengan masing-masing 30 responden eksperimen dan 30 responden kontrol. Perilaku menyusui diukur menggunakan lembar observasi sebagai data kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi menyusui terhadap keberhasilan tehnik menyusui pada ibu post partum dengan (*p-value* 0,000). Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terkait menyusui dapat memberikan dampak yang baik terhadap perilaku menyusui karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan berdampak pada perubahan perilaku menjadi lebih baik.

**ABSTRACT**

*Breastfeeding is a process that occurs naturally, but mothers often fail to provide breast milk well. One of the causes of failure in breastfeeding is lack of or no experience and knowledge about how to breastfeed properly. Therefore, it is necessary to provide health education to help postpartum mothers provide breast milk to their newborn babies optimally. The aim of this research was to determine the effect of breastfeeding education on breastfeeding success among post partum mothers at RSIA Muslimat Jombang. This research uses a quasi-experimental design method with a pre-post test control group design approach and sample selection using purposive sampling of 60 respondents with 30 experimental respondents and 30 control respondents each. Breastfeeding behavior was measured using an observation sheet as data and then analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of 0.05. The results of the study showed that there was an influence of breastfeeding education on the success of breastfeeding techniques in post partum mothers with (*p-value* 0.000). This proves that providing health education related to breastfeeding can have a good impact on breastfeeding behavior because the higher a person's level of knowledge will have an impact on changing behavior for the better.*

## **PENDAHULUAN**

Dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan kemampuannya, maka akan tercipta SDM yang berkualitas. Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor terpenting adalah Air Susu Ibu (ASI). World Health Organization (World Health Organization, 2017) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sekurang-kurangnya selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun. American Academy of Pediatric (AAP), Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan hal yang sama tentang pemberian ASI eksklusif sekurang-kurangnya 6 bulan (World Health Organization & United Nations Children's Fund (UNICEF), 2023). ASI merupakan nutrisi terbaik yang secara khusus ditujukan bagi bayi baru lahir karena mengandung berbagai komponen antibodi, nutrisi yang lengkap dan mudah dicerna oleh bayi baru lahir dibandingkan dengan susu formula. Pemberian ASI bagi bayi baru lahir dapat membantu proses maturase saluran pencernaan (Indriani & Wati, 2024). Hasil penelitian Maizaupri, dkk tahun 2024 tentang pengaruh paket edukasi menyusui dalam Upaya mempromosikan ASI Eksklusif terhadap perilaku dan Self-Efficacy Ibu Menyusui di PKM Jambi menunjukkan bahwa paket edukasi menyusui melalui media video dan booklet mempengaruhi perilaku dan self-efficacy ibu dalam menyusui secara eksklusif. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021. Jawa Timur merupakan provinsi yang menempati urutan keempat setelah Nusa Tenggara Barat (87,3%), Jawa Tengah (83,4%), dan DIY (81,8%). Cakupan ASI eksklusif di Jawa Timur sebesar 80%. Menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Kabupaten Jombang merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mengalami penurunan cakupan ASI eksklusif. Pada tahun 2020, dari 2.167 bayi di bawah 6 bulan, hanya 1.721 bayi di bawah umur 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif (79,4%). Cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan sebesar 82,8% sejak tahun 2020. Upaya pemerintah daerah Kabupaten Jombang untuk mengatasi rendahnya cakupan ASI eksklusif dimulai dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pemberian ASI Eksklusif dan berpuncak pada pembentukan Kelompok Pendukung Menyusui (KP-ASI) (Dinkes jombang, 2020). Dari hasil data tahun 2022 di RSIA Muslimat Jombang, ibu yang berhasil memberikan ASI sebanyak 264 orang (69,4%), sedangkan ibu yang tidak berhasil memberikan ASI sebanyak 105 orang (30,6%) dari sasaran ibu menyusui sebanyak 369 orang pada tahun 2022. Pencapaian ini sulit dicapai karena adanya kebiasaan masyarakat yang masih memberikan nasi ataupun bubur, pisang pada bayi, kendala ibu bekerja, tanpa ada dukungan dari keluarga, dan ASI tidak keluar (Profil RSIA Muslimat, 2022). Hasil Riskesdas dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 69,7% dan menurun pada tahun 2022 menjadi 67,97%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih memerlukan dukungan, baik dalam bentuk edukasi untuk peningkatan pemahaman orang tua khususnya ibu, maupun dukungan emosional dari lingkungan dan keluarga. Dampak yang terjadi apabila ASI tidak diberikan secara eksklusif adalah proses pematangan sistem imun akan terganggu dan menyebabkan bayi mudah terserang infeksi (Yi & Kim, 2021). Selain itu memiliki resiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2020). Beberapa faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya cakupan pemberian ASI pada ibu post partum yaitu pendidikan, pengetahuan, motivasi dan sikap ibu. Pengetahuan tentang pemberian ASI yang baik menimbulkan sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Selain itu dukungan keluarga baik orang tua, mertua dan suami, serta dukungan tenaga kesehatan masih menjadi faktor eksternal penting dalam pemberian ASI (Metrinah, dkk, 2023). Faktor lain seperti Inisiasi Menyusui Dini (IMD) saat lahir, status kehamilan, pemberian edukasi post partum serta pandangan ibu tentang pengalaman melahirkan dan menyusui turut menunjang keberhasilan pemberian ASI (Kehinde *et al.*, 2023). Usaha untuk meningkatkan kesehatan ibu postpartum dalam menyusui dapat dimulai dari pemberian edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap ibu postpartum yang menyusui. Edukasi atau Pendidikan kesehatan merupakan solusi yang tepat untuk ibu post partum karena edukasi kesehatan merupakan suatu proses pemberian informasi yang bertujuan untuk merubah perilaku individu sehingga dapat mengurangi kegagalan menyusui (Riska *et al.*, 2023).

Pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan lamanya pemberian ASI. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mempromosikan yaitu melalui konseling atau edukasi kesehatan mengenai informasi pemberian ASI, manfaat menyusui, mengatasi hambatan-hambatan dalam pemberian ASI, posisi serta cara menyusui yang benar, pemerahan ASI serta penyimpanan ASI. Maka para ibu postpartum, keluarga orang tua, mertua dan suami perlu diberikan suatu edukasi terkait bagaimana cara ataupun teknik menyusui untuk bayi yang baru lahir. Sehingga ibu postpartum dapat menerima informasi dengan benar untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui. Maka peran profesi

keperawatan sangat penting untuk menjadi *role mode* bagi masyarakat khususnya dalam penerapan manajemen laktasi. Selama ini di ruang bayi RSIA Muslimat sudah dilakukan edukasi menyusui, media yang digunakan adalah leaflet dan metode ceramah dengan frekuensi pertemuan hanya satu kali penyuluhan. Penelitian yang dilakukan Yuliani, dkk., 2022 edukasi menyusui mampu meningkatkan *self-efficacy* ibu dalam breastfeeding. Edukasi menggunakan media video dan dilakukan secara online, sehingga ibu dapat mengakses materi secara berulang. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi menyusui terhadap keberhasilan teknik menyusui ibu post partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Muslimat Jombang dengan media leaflet dan metode ceramah serta demonstrasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental design* dengan pendekatan *pre-post test control group design*, yaitu menggunakan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi *pretest* dan *posttest* dan hanya kelompok kasus diberikan perlakuan. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Muslimat Jombang pada bulan Juni – Juli 2024. Populasi adalah pasien ibu post partum di ruang ranap inap ibu RSIA Muslimat Jombang. Sampel yang digunakan sebesar 60 ibu post partum primipara yang dipilih secara *purposive sampling*. Sampel adalah ibu yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu post partum primipara. Instrumen penelitian ini adalah edukasi menyusui menggunakan metode pemberian informasi dan demonstrasi, sedangkan keberhasilan teknik menyusui menggunakan lembar observasi. Alat pengumpul data penelitian ini adalah kuesioner lembar observasi cara menyusui yang benar. Untuk Analisa data menggunakan teknik *univariat*, *bivariat* dan hasilnya dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penelitian ini memperoleh sertifikat kelaikan etik nomor 034-KEP-Unipdu/6/2024 dari Komite Etik Penelitian Unipdu Jombang.

## **HASIL**

Hasil kuisoner karakteristik responden pada data umum selama penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Sumber Infomasi yang diperoleh responden

	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
20 – 35 Thn	30	100
>35 Thn	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

SMP	3	10
SMA	17	56.7
D3/PT	10	33.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

IRT	13	43.3
PNSASN	3	10
Swasta	11	36.7
Wiraswasta	3	10
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Paparan Informasi

Ya	3	10
Tidak	27	90
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tenaga Kesehatan	3	10
Media Elektronik	18	60
Keluarga	5	17
Media Cetak	4	13
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kuisisioner Responden Juni 2024*

Pada tabel 1, usia responden seluruhnya berada pada rentang 20 – 35 tahun (100%) dimana usia ini merupakan usia produktif yang mendukung seseorang untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik dan antusias yang tinggi untuk mendapatkan informasi tehnik menyusui sehingga dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam menyusui dengan benar. Data ini dapat dilihat pada tabel 1. Pada data jenjang pendidikan responden, hampir seluruh responden memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah keatas atau SLTA, sebanyak 55 orang (92%), sesuai dengan tabel 2 Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar pendidikan yang baik yang diharapkan mudah untuk menyerap informasi dan merubah perilaku. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah. Data pekerjaan responden sesuai dengan tabel 3, menunjukkan bahwa separo lebih responden (55%) adalah ibu yang bekerja, baik sebagai ASN, karyawan swasta dan wiraswasta. Sedangkan 45% sisanya, memiliki aktifitas sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa separo lebih dari responden memiliki aktifitas di luar rumah, yang memungkinkan untuk terpapar informasi dengan mudah.

Berdasarkan data paparan responden terhadap informasi tentang menyusui pada tabel 4, hanya 10% responden yang sudah mendapat informasi secara langsung tentang menyusui yang Benar, atau sebanyak 3 orang sedangkan 57 responden lainnya belum pernah mendapatkan informasi tentang tehnik menyusui yang benar secara langsung (90%). Definisi tentang mendapatkan informasi secara langsung disini adalah responden bertatap muka dengan petugas kesehatan secara langsung untuk mendapatkan informasi. Adapun terkait informasi yang didapat responden tentang tehnik menyusui dari media elektronik, keluarga/teman dan media cetak hal ini kurang mendukung karena informasi yang diperoleh belum dipahami dengan baik tentang proses menyusui yang baik dan benar.

**Tabel 2. Keberhasilan Tehnik Menyusui Ibu Post Partum Pada Kelompok Perlakuan Sesudah Diberikan Edukasi Di RSIA Muslimat Jombang Juni 2024**

Kategori	Kelompok Perlakuan		
	Sebelum	Sesudah	
	F	F	
Kurang	30	0	
Cukup	0	2	
Baik	0	28	
Jumlah	30	30	100

*Sumber : Data Cek Lis Penelitian Juni 2024*

**Tabel 3. Keberhasilan Tehnik Menyusui Ibu Post Partum Pada Kelompok Kontrol Sesudah Diberikan Edukasi Di RSIA Muslimat Jombang Juni 2024**

Kategori	Kelompok Kontrol	
	Sebelum	Sesudah
	F	F
Kurang	30	0
Cukup	0	10
Baik	00	20
Jumlah	30	30

*Sumber : Data Cek Lis Penelitian Juni 2024*

Berdasarkan data pada tabel 6, dapat diketahuai bahwa keberhasilan menyusui pada kelompok perlakuan maupun kelompok control sebelum diberikan edukasi seluruhnya berada pada kategori kurang (100%). Pada kelompok perlakukam meningkat signifikan setelah mendapatkan edukasi, sebanyak 28 responden (93,3%) berhasil melakukan tehnik menyusui dengan kategori baik. Sedangkan

pada kelompok kontrol juga terdapat perubahan dalam keberhasilan tehnik menyusui, namun hanya 20 responden (66,7%) dan masih ada reponden yang keberhasilan tehnik menyusui dalam kategori cukup.

Dengan menggunakan uji statistic, hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menyusui antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menyusui yang baik dan benar. Dengan dibuktikan dengan hasil uji statistik *Wilcoxon signed rank test* dengan *p value (Asymp.Sig 2 tailed)* 0.000 dimana nilai  $p < 0.05$  menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi menyusui terhadap keberhasilan tehnik menyusui pada ibu post partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Muslimat Jombang.

## **PEMBAHASAN**

Edukasi yang diberikan oleh peneliti menyebabkan terjadi perubahan tingkat pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menyusui dengan benar. Keberhasilan tehnik menyusui pada kelompok perlakuan setelah edukasi menyusui disebabkan oleh proses pendidikan kesehatan atau pemberian informasi yang baik dan metode yang sesuai. Tehnik edukasi menyusui menggunakan media leaflet dengan metode demonstrasi, yang selanjutnya dilakukan pendampingan kepada ibu sampai 3 (tiga) hari secara kontinyu atau bisa disebut *bedside teaching*. Faktor lain yang mendukung keberhasilan tehnik menyusui pada kelompok perlakuan adalah responden berada pada rentang usia 20-35 tahun, atau disebut usia dewasa. Dengan latar belakang pendidikan responden yang sebagian besar adalah SMA dan D3/PT (90%) akan membuat seseorang semakin mudah menerima informasi. Edukasi menyusui yang dilakukan peneliti menggunakan media dan metode yang sesuai dengan pendidikan atau pengajaran orang dewasa, yaitu sesuai dengan kebutuhan “saat ini” ibu primipara. Sutarjo (2023) dalam bukunya menuliskan bahwa orang dewasa (dalam hal ini ada ibu primipara) lebih berminat mempelajari topik yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Masa post partum adalah masa yang sangat penting karena pada fase ini akan terjadi perubahan baik secara fisiologi maupun psikologis Widyastutik *et al.*, (2021), kunjungan dan pendampingan petugas kesehatan dengan hadir secara kontinyu diharapkan dapat menurunkan *stressor* pada ibu post partum. (Taufiqoh, dkk., 2021). Selain itu pemberian pijat oksitosin selain melancarkan produksi ASI juga merupakan bentuk dukungan keluarga kepada ibu post partum. (Nelina, dkk., 2024). Pijat oksitosin bisa dilakukan oleh suami, ibu atau saudara dekat lainnya. Pendampingan dan dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu post partum akan menyebabkan ibu tenang dan nyaman sehingga keberhasilan tehnik menyusui meningkat. Sehingga *self efficacy* ibu terhadap proses menyusui semakin baik, dengan adanya pemberian edukasi menyusui yang komprehensif maka *self efficacy* ibu post partum meningkat dan keberhasilan tehnik menyusui tercapai dengan baik. Penelitian Safitri & Citra, (2020) menjelaskan bahwa meningkatnya *self efficacy* ibu post partum dalam keberhasilan pemberian ASI dibuktikan dengan meningkatnya pemberian ASI (keberhasilan tehnik menyusui).

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menyusui sangat berpengaruh dalam keberhasilan tehnik menyusui pada ibu post partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Muslimat Jombang. Edukasi menyusui merupakan proses memberikan edukasi yang menggunakan media leaflet sebagai materi, metode demonstrasi sebagai pembelajaran secara nyata, pemberian pijat oksitosin yang dilanjutkan dengan pendampingan (*bedside teaching*) selama 3 (hari) secara kontinyu. Secara tidak langsung edukasi menyusui memberikan dukungan kepada ibu post partum secara fisik dan psikologis untuk mewujudkan keberhasilan tehnik menyusui.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arienta Sari, R. (2020). Literature Review: Depresi Postpartum Literature Review: Postpartum Depression. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 11, Issue 1). Online. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>.
- Aryani, Y., Alyensi, & Nikmah. (2021). *Proses Laktasi dan Teknik Pijat Oksitosin* (1st ed.). Yayasan Malay Culture Studies.
- Damayanti, A. A., Veriyani, F. T., & Khotimah, S. (2023). Hubungan paritas dan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang benar di wilayah kerja puskesmas sialang tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.56667/jikdi.v3i1.793>.
- Dinkes jombang. (2020). *Survei Kesehatan Kabupaten Jombang*. Dinkes Kabupaten Jombang.
- Djamaroh, S. B. (2012). *Strategi Belajar Mengajar* (Revisi). Rhineka Cipta.

- Gunawan, H., Anggraeni, I., & Nurrachmawati, A. (2021). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial: Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Pada Masa Pandemi covid-19*. 12, 282–295. <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>.
- Ibrahim, F., & Rahayu, B. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 18–24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.497>.
- Kebo, S. S., Husada, D. H., & Lestari, P. L. (2021b). Factors affecting exclusive breastfeeding in infant at the public health center of ile bura. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 288–298. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>.
- Kemendes. (2023a). *Perhatikan Posisi dan Perlekatan saat Menyusui*.
- Meilitha Carolina, Ayu Puspita, & Fransiska Widyawati. (2023). Efektivitas Bedside Teaching Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Ibu Menyusui Di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i2.1477>.
- Nelina, T., Maria, A.D.B. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum hari ke 4 – 7 di Desa Karang Sari dan Desa Cintaasih Puskesmas Cipongkor Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*. Vol 3 Nomor 11 November 2024.
- Nur Amalia, F., Tri Susanti, E., & Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang, A. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Tehnik Menyusui Yang Benar Terhadap Perilaku Menyusui Pada Ibu Nifas Primipara. In *Jurnal Keperawatan p-issn* (Vol. 6, Issue 2).
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis* (4th ed.). Salemba Medika.
- Ramadhanti, P., Mediawati, M., Sendra, E., & Indriani, R. (2023). Perbedaan Pengajaran Teknik Menyusui Dengan Metode Demonstrasi Dan Metode Picture And Picture Pada Ibu Postpartum Terhadap Penatalaksanaan Menyusui Di Ruang Nifas Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(9), 3721–3728. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i9.1526>
- Taufiqoh, T., Mardiyana, N.E., Ma, rifah, U., dkk. (2021). Pengaruh pendampingan Ibu Nifas Terhadap Risiko Kejadian Depresi Ibu Post Partum di Praktik Mandiri Bidan Kota Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. Vol 6 No 4. <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i2.12937>
- Tenri Angka, A., Karatte, S., Riswan, & Hasmirudin, O. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Cara Menyusui Yang Benar Dengan Perilaku Menyusui Di Puskesmas Tolala Kolaka Utara. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3.
- UNICEF. (2020). *Common Breastfeeding Positions*.
- World Health Organization. (2017). *Breastfeeding*.
- World Health Organization & United Nations Children’s Fund (UNICEF).
- Yuliani, D.R., Winarso, S.P., Amalia, R., dkk. (2022). Media Edukasi Untuk Meningkatkan Breastfeeding Self Efficacy (Efikasi Diri Menyusui). *Jurnal Sains Kebidanan*. Vol. 4 No. 2 November 2022